

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MTs Mamba'ul Ulum

MTs Mamba'ul Ulum adalah madrasah tsanawiyah pertama yang ada di desa Mambak dan menjadi madrasah tsanawiyah kedua yang ada di kecamatan Mlonggo. Sebelum adanya kecamatan Pakis Aji, desa Mambak dahulunya adalah desa dalam area kecamatan Mlonggo, lalu kemudian setelah dibentuknya kecamatan Pakis aji desa Mambak menjadi salah satu desa yang ikut menjadi area kecamatan pakis Aji.

MTs Mamba'ul Ulum Mambak merupakan madrasah tingkat Tsanawiyah yang telah berdiri sejak tahun 1985 di desa Mambak, kec. Pakis Aji, Kab. Jepara. Madrasah tersebut didirikan oleh 6 tokoh sesepuh desa Mambak yakni K.H. Abdul Halim, H. Sakiman, H. Rusman, H. Rohmat, H. Muchajat, dan H. Karsan pada tanggal 1 Juni 1985. Kepala sekolah pertamanya adalah H. Muhayat. Alasan madrasah tersebut didirikan karena banyaknya minat sekolah masyarakat sekitar, dan pada saat itu Madrasah Tsanawiyah hanya ada di desa Mlonggo. Sehingga masyarakat diperlukan mengatasi jarak yang relatif jauh dalam perjalanan menuju sekolah. Karena itu, 7 tokoh tersebut berinisiatif mendirikan Madrasah Tsanawiyah di desa Mambak. Selain itu didirikannya MTs Mamba'ul Ulum adalah untuk mengembangkan yayasan Mamba'ul Ulum, karena sebelumnya sudah berdiri Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Ulum, sehingga didirikan Madrasah Tsanawiyah agar para Murid dapat meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

MTs Mamba'ul ulum Mambak terletak di sebelah Barat Jl. Jepara-Bangsri Km. 05 tepatnya di desa Mambak kecamatan Pakis Aji kabupaten Jepara. Madrasah tersebut memiliki bangunan dengan luas $1.855M^3$ dan berdiri diatas tanah seluas $2.532M^3$. batas wilayah madrasah sebelah Timur bersebelahan dengan desa Suwawal Barat, disebelah Utara bersebelahan dengan dukuh Demeling, disebelah Barat bersebelahan dengan dukuh Gesing, dan disebelah Selatan bersebelahan dengan desa Kedungcino.¹

¹Nor Zaini, wawancara oleh penulis, 1 April 2023.

2. Profil MTs Mamba’ul Ulum

Berikut merupakan beberapa informasi terkait dengan MTs Mamba’ul Ulum Mambak.²

- Nama Madrasah : MTs Mamba’ul Ulum Mambak
- Status Madrasah : Swasta
- NSM : 121233200031
- NPSN : 20364277
- Alamat : Jl. Jepara-Bangsri Km. 05 Mambak,
- Kode Pos : 59456 Desa Mambak Kec. Pakis Aji Kab. Jepara
- No. Telepon : (0291) 596762
- Email : mtsmambak@yahoo.com
- Status Akreditasi : Terakreditasi A
- NPA : 044/BANSM-JTG/SK/X/2018
- Yayasan Penyelenggara: YPI Manba’ul Ulum
- Ketua Yayasan : Drs. H. Muslich, M.Ag.
- Tahun Berdiri : 1 Juni 1985
- Kurikulum : 2013

MTs Mamba’ul Ulum merupakan madrasah tsanawiyah swasta yang didirikan pada tanggal 1 Juni tahun 1985, beralamatkan di Jl. Jepara-Bangsri Km. 05 Mambak, yakni di Desa Mambak kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. MTs Mamba’ul Ulum Mambak telah terakreditasi A dan saat ini masih memakai kurikulum 2013. Ketua yayasan MTs Mamba’ul Ulum adalah bapak Drs. H. Muslich, M.Ag.

3. Data Guru dan Staff MTs Mamba’ul Ulum

Mengenai data guru dan staff sekolah, latar belakang pendidikan guru dan staff di MTs Mamba’ul Ulum mambak dimulai dari pendidikan MA hingga S2. Berikut data pendidikan terakhir guru dan staff MTs Mamba’ul Ulum:³

Tabel 4.1. Data guru dan staff MTs Mamba’ul Ulum

No.	Pendidikan	L	P	Jumlah	Presentase
1.	<S1	2	1	3	12%
2.	S1	13	7	20	80%
3.	>S1	2	0	2	8%
Jumlah		17	8	25	100%

²Dokumentasi Profil MTs Mamba’ul Ulum Mambak, pada tanggal 28 Maret 2023.

³Dokumentasi Data tenaga pendidik dan karyawan MTs Mamba’ul Ulum Mambak, pada tanggal 28 Maret 2023.

MTs mamba’ul Ulum Mambak memiliki 25 tenaga pendidik termasuk staff sekolah. diantaranya 2 staff Tata Usaha dengan latar belakang pendidikan terakhir adalah SMA, kemudian 1 guru dengan latar belakang pendidikan pondok pesantren, 20 guru berpendidikan S1, dan juga 2 guru berpendidikan S2.

4. Struktur Organisasi MTs Mamba’ul Ulum

MTs Mamba’ul Ulum tentunya memiliki struktur organisasi, berikut merupakan struktur organisasi dari MTs Mamba’ul Ulum.⁴

- 1) Kepala Madrasah : H. Nur Fuadi, S.Ag., M.Pd.I.
- 2) Waka Kurikulum : M. Zahudi, S.Ag.
- 3) Waka Kesiswaan : Nor Zaini, S.E.
- 4) Waka Sarpras : M. Safik, S.Ag.
- 5) Wakaur Humas : Drs. Sholikin, S.Pd.
- 6) Bimbingan Konseling (BK) : Ripa’I, S.H.I.
- 7) Ka. Perpustakaan : Kusanah, S.Pd.
- 8) Bendahara : Nizar Zulmi
- 9) Ka. Tata Usaha : M. Fathurrohman

5. Data peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2022/2023

Berikut data siswa di MTs Mamba’ul Ulum Mambak pada tahun ajaran 2022/2023:⁵

Tabel 4.2. Data peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2022/2023

No.	Kelas	Lokal Belajar	L	P	Jumlah
1.	VII	3	40	27	67
2.	VIII	3	37	32	69
3.	IX	4	54	37	91
Jumlah		10	131	96	227

Pada tahun pelajaran 2022/2023, MTs Mamba’ul Ulum mempunyai 227 murid yang terdiri dari 10 kelas. Kelas VII terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 40 siswa lelaki dan 27 siswa perempuan. Kelas VIII mempunyai 3 kelas dengan jumlah 37 siswa lelaki dan 32 siswa perempuan. Kelas IX mempunyai 4 kelas dengan jumlah 54 siswa lelaki dan 37 siswa perempuan.

⁴Dokumentasi Struktur Organisasi MTs Mamba’ul Ulum Mambak, pada tanggal 28 Maret 2023.

⁵Dokumentasi Data siswa MTs Mamba’ul Ulum Mambak, pada tanggal 28 Maret 2023.

6. Sarana dan Prasarana

Infrastruktur dan fasilitas pendukung adalah elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah. Fasilitas dan peralatan yang tersedia di MTs Mamba'ul Ulum Mambak tergolong memadai dalam mendukung kesuksesan proses pembelajaran. Terdapat tiga bangunan sekolah yang dimanfaatkan, di mana bangunan pertama difungsikan sebagai Kantor Kepala Sekolah, kantor Wakil Kepala Sekolah, ruang Bimbingan Konseling, Unit Kesehatan Sekolah, kantor Tata Usaha, dan perpustakaan. Gedung kedua digunakan sebagai ruang belajar, dan kantor guru. Kemudian gedung ketiga digunakan sebagai ruang belajar dan laboratorium komputer. Disetiap gedung disediakan toilet dengan keadaan yang baik dan memadai. Didepan gedung sekolah 1 tepatnya setelah gerbang sekolah terdapat lapangan yang biasanya digunakan sebagai tempat olahraga para siswa, upacara bendera. Semua sarana dan prasarana dengan keadaan yang optimal sehingga murid merasa nyaman dan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dengan baik⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan observasi, wawancara serta interaksi dengan Guru IPS kelas VIII yang menjabat sebagai Waka Kesiswaan, Wali Kelas VIII, dan siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Mambak, terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa melalui pengajaran IPS di kelas VIII, terdapat informasi sebagai berikut:

1. Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran IPS pada Kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara

a. Media dan Strategi Pembelajaran IPS

Pada sebuah pembelajaran dibutuhkan strategi pembelajaran dan dibantu dengan media pembelajaran untuk memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Taktik yang dipakai oleh pengajar IPS pada kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum Mambak mencakup melaksanakan pembelajaran dengan teknik ceramah serta menghubungkan isi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari supaya murid dapat

⁶Observasi Sarana dan Prasarana MTs Mamba'ul Ulum Mambak, pada tanggal 28 Maret 2023.

memahami materi dengan mudah. Seperti yang disampaikan Nor Zaini guru mapel IPS kelas VIII:

“Banyak sekali strategi yang saya terapkan dalam pembelajaran IPS kelas VIII sesuai dengan tema atau materi diantaranya materi semangat kebangsaan menggunakan strategi bagaimana siswa dapat mendapatkan informasi sejarah dan juga penerapan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa yang baik seperti yang dicontohkan para pendahulu bangsa. Dan masih banyak lagi strategi seperti mempelajari peta atau membuat portofolio kegiatan siswa.”⁷

Untuk media pembelajaran, guru IPS kelas VIII menggunakan media pembelajaran berupa HP dan Platform sosial digunakan untuk membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan:

“Untuk materi IPS kelas VIII itu tentang semangat kebangsaan, maka media yang digunakan adalah youtube atau medsos lainnya yang ada materi terkait semangat kebangsaan.”

b. Proses Implementasi Nilai-nilai Pancasila melalui Pembelajaran IPS

Setiap pembelajaran memiliki sebuah proses seperti proses dalam penyampaian, proses pemahaman, juga proses pelaksanaan. Dalam Realisasi konsep-konsep Pancasila yang diterapkan melalui proses belajar mengajar mata pelajaran IPS juga terdapat sebuah proses sehingga akan dapat terlaksana. Implementasi nilai pancasila melalui pembelajaran IPS dilakukan dengan menyampaikan nilai-nilai Pancasila namun tetap fokus pada materi pembelajaran IPS. Guru IPS memberikan materi terkait nilai Pancasila disela-sela proses pembelajaran IPS yang berjalan, sehingga siswa akan secara alami menerima dan memahami kedua materi dengan baik. Nor Zaini guru IPS kelas VIII menyampaikan sebagai berikut:

“Disela-sela pembahasan materi saya biasanya memberikan gambaran ataupun contoh perilaku pengamalan nilai-nilai pancasila. Dan disetiap awal pelajaran pasti saya berikan penjelasan tentang

⁷ Nor Zaini, (wawancara oleh penulis, 3 Mei 2023, wawancara 1, transkrip)

bagaimana pentingnya nilai moral, ya seperti halnya juga nilai Pancasila.”⁸

Implementasi nilai-nilai Pancasila yang diajarkan pada siswa melalui pembelajaran IPS sesuai dengan pengamatan penulis didalam kelas ketika waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yakni pada sila ke-1 ketuhanan yang maha Esa, guru memberikan contoh yang berkaitan dengan pengamalan nilai Pancasila sila ke-1 seperti menghormati agama orang lain, bertaqwa kepada Allah, dan dan selalu menjaga ketaatan dalam beribadah. Guru mengajak siswa untuk sholat dhuha di masjid dekat sekolah setiap sebelum berdoa pagi, kemudian sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dilakukan doa pagi terlebih dahulu kemudian siswa melaksanakan tadarus Al-Qur’an, dan ketika waktu Dzuhur, guru mengajak para siswa untuk sholat berjamaah di masjid. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan yang positif agar terbentuk karakter yang baik pada diri siswa.

Pada sila ke-2 guru mengajarkan pada siswa untuk dapat menghormati hak dan kewajiban seseorang karena pada dasarnya setiap manusia memiliki hak dan kewajibannya masing-masing, tidak semena-mena terhadap orang lain dan memahami serta menjaga nilai kemanusiaan. Ajaran tersebut diterapkan oleh siswa dengan baik, yakni pada setiap diskusi di kelas mereka dapat menghormati siswa lain yang berbicara didepan kelas. Siswa juga diajarkan untuk selalu menghormati guru, hal tersebut ditunjukkan siswa ketika bertemu dengan guru disekolah maupun diluar sekolah mereka menyapa guru dengan mengucapkan salam dan bersalaman. Hal tersebut merupakan sebuah perilaku sederhana namun sangat berpengaruh terhadap karakter siswa, maka pembiasaan hal-hal positif meskipun hal kecil sangat penting untuk dilakukan.

Nilai Pancasila pada sila ke-3 yang diimplementasikan guru pada siswa terbukti pada siswa yang saling kompak dan tidak saling menjatuhkan pada saat dilakukan tugas diskusi kelompok dikelas. Siswa juga melakukan gotong royong untuk membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekolah menjelang Ujian Akhir Semester. Siswa saling berkerjasama

⁸ Nor Zaini, (wawancara oleh penulis, 3 Mei 2023, wawancara 1, transkrip)

untuk memindahkan meja dan kursi dari satu kelas ke kelas lainnya dengan teman sekelas maupun beda kelas. Hal tersebut menunjukkan persatuan siswa yang terjaga dengan baik.

Nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dalam sila ke 2 guru mengajarkan siswa untuk menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana juga tegas. Siswa yang dipilih menjadi ketua kelas memiliki tanggung jawab atas teman-teman sekelasnya. Siswa yang menjadi ketua kelas berlaku adil pada teman-temannya, ketika guru berhalangan masuk kelas, ketua kelas menertibkan teman-temannya agar tidak sembarangan keluar kelas pada jam pelajaran, tidak peduli teman dekatnya atau tidak, ketua kelas tetap melarang teman-temannya untuk keluar masuk sembarangan. Hal tersebut merupakan sebuah contoh pimpinan yang adil meskipun hak tersebut sangat sederhana namun memberikan contoh yang baik.

Kemudian dalam sila ke-5, guru memberikan pemahaman pada siswa tentang kasus bullying yang sekarang ini sering terjadi didunia pendidikan. Guru selalu memberi pengertian dan mengingatkan siswa untuk selalu adil pada teman dan tidak membeda-bedakan teman, sesuai dengan nilai Pancasila sila ke-5 yakni keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dari apa yang diajarkan oleh guru, siswa menerapkannya pada teman-temannya di lingkungan sekolah. Dalam satu kelas yang berisikan 23 siswa terjalin pertemanan yang rukun dan kompak. Tidak ada siswa yang dirundung atau dikucilkan, mereka selalu menganggap sama temannya baik teman dekat ataupun tidak. Karena banyaknya kasus bully yang terjadi, maka guru memberi peringatan pada seluruh siswanya untuk selalu berteman dengan baik dan adil. Selain itu siswa juga melakukan penggalangan dana yang dilakukan setiap hari kamis untuk korban bencana alam jika terjadi bencana alam. Kegiatan tersebut mengajarkan dan membiasakan siswa menjadi manusia yang peduli akan lingkungan sekitarnya.

c. Proses Pembentukan Karakter Siswa

Dengan diterapkannya, diharapkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat membentuk jiwa karakter siswa yang baik berakhlak mulia. Untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Mamba'ul

Ulum Mambak, guru IPS memberi contoh-contoh menerapkan prinsip-prinsip Pancasila secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat dan berkontribusi positif bagi masyarakat mengamalkan nilai Pancasila dari hal yang sederhana. Nor Zaini guru IPS kelas VIII menyampaikan:

“Yang pertama nilai ketuhanan, anak-anak diajarkan untuk sholat berjamaah, serta mengaji dan juga menjahui larangan-larangan dalam islam dan menjalankan syariat islam. Kedua nilai kemanusiaan yang adil, anak-anak diajarkan untuk saling berbagi dan tolong menolong antar sesama. Ketiga nilai persatuan, yang mana anak-anak diajarkan untuk toleransi antar siswa beda kelas, beda sekolah, maupun agama. Yang keempat nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat, kita mengajarkan siswa untuk menjadi pemimpin yang bijaksana, seperti contoh diajarkan menjadi ketua kelompok atau ketua kelas yang adil dan bijak. Dan yang terakhir kelima nilai keadilan sosial, para siswa itu harus paham bahwa derajat manusia dimata Allah itu sama, jadi kita harus mengajarkan siswa untuk contohnya tidak membedakan teman kaerna sekarang banyak kasus bully itu ya karena siswa yang mereka membedakan teman dan tidak adil pada orang-orang disekitarnya. Jadi kiranya nilai Pancasila seperti itu yang saya ajarkan pada siswa, karena kan semuanya harus dimulai dari hal yang paling sederhana.”

Pembentukan karakter siswa didasari dengan nilai Pancasila, yakni adanya pengamalan sila ke-1 membentuk karakter religius siswa, karena adanya pembiasaan sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari di sekolah menjadikan siswa terbiasa melakukan hal tersebut, sehingga terbentuklah karakter religius dalam diri siswa.

Pada pengamalan sila ke-2 akan terbentuk karakter santun pada siswa. Kebiasaan siswa menghormati guru, teman, dan orang lain merupakan perilaku baik yang memang seharusnya dilakukan setiap orang. Menghormati dan menghargai pendapat orang lain, memberi salam dan

sapaan pada guru dan orang yang lebih tua merupakan perilaku sederhana namun sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang sehingga patut untuk dilakukan dan dibiasakan .

Melalui sila ke-3 terbentuk karakter cinta damai pada diri siswa. Perilaku siswa yang kompak dan tidak saling menjatuhkan membentuk jiwa persatuan yang kuat dalam diri mereka. Kebiasaan akan perilaku seperti ini yang akan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan cinta akan kedamaian.

Pengamalan sila ke-4 membentuk karakter tanggung jawab pada diri siswa. Siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap segala hal yang dilakukan, serta tanggung jawab atas apa yang diamanahkan pada dirinya. Tanggung jawab yang dimiliki ketua kelas terhadap teman-teman sekelasnya melatih menjadi seseorang yang bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab siswa yang dibiasakan terus menerus membentuk karakter tanggung jawab dalam dirinya.

Pada pengamalan sila ke-5 membentuk karakter peduli sosial. Siswa tidak membedakan teman dan tidak merundung temannya, baik dan ramah kepada teman dekat maupun tidak. Kegiatan penggalangan dana yang dilakukan setiap hari kamis di sekolah juga dapat membentuk karakter peduli sosial. Kepedulian sosial perlu dibiasakan sejak dini dalam proses pembentukan karakter.

2. Hasil Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran IPS pada Kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara

a. Pengetahuan Siswa terhadap Nilai-nilai Pancasila

Implementasi nilai-nilai Pancasila memberikan pengetahuan bagi siswa tentang pancasila sebagai dasar Negara Indonesia, siswa juga menghafal dengan baik ke-5 sila Pancasila. Amelia Sufi siswa kelas VIII C tau dan hafal Pancasila ketika ditanya tentang Pancasila:

“Pancasila adalah dasar Negara Indonesia. Pancasila 1) Ketuhanan yang Maha Esa, 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, 3) Persatuan Indonesia, 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan

dalam permusyawaratan perwakilan, 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”⁹

Nur Azizaton Nisa siswa kelas VIII C juga menjawab dengan baik ketika diberi pertanyaan mengenai apa itu Pancasila:

“Pancasila adalah dasar Negara Indonesia. Pancasila 1) Ketuhanan yang Maha Esa, 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, 3) Persatuan Indonesia, 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”¹⁰

Meskipun beberapa siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai Pancasila dengan baik, Syahrur Romadhon siswa kelas VIII C masih sedikit lupa dengan pengetahuan Pancasila yang dikuasainya:

“Lupa kak, Pancasila 1) Ketuhanan yang Maha Esa, 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, 3) Persatuan Indonesia, 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”¹¹

Siswa dari kelas VIII B Dhea Ayu Ramandhani memberikan pernyataan tentang pemahamannya terhadap Pancasila:

“Saya tahu bahwa Pancasila itu Bhineka Tunggal Ika yaitu dasar Negara Indonesia kak.”¹²

Siswa dari kelas VIII A yakni Vita Dewi Irmadani memberi jawaban bahwa Pancasila itu dasar Negara dan harus dipahami juga diamalkan nilai-nilainya:

“Pancasila itu dasar Negara Indonesia kak, jadi sebagai warga Negara yang patuh kita harus paham dengan Pancasila”.¹³

Selain itu juga, Akmat Adit Setiawan siswa kelas VIII A memberikan pendapatnya tentang apa itu Pancasila:

⁹ Amelia Sufi, (wawancara oleh penulis, 7 Mei 2023, wawancara 3, transkrip)

¹⁰ Nur Azizaton Nisa, (wawancara oleh penulis, 7 Mei 2023, wawancara 4, transkrip)

¹¹ Syahrur Romadhon, (wawancara oleh penulis, 7 Mei 2023, wawancara5, transkrip)

¹² Dhea Ayu Ramandhani, (wawancara oleh penulis, 16 Juli 2023, wawancara 6)

¹³ Vita Dewi Irmadani, (wawancara oleh penulis, 16 Juli 2023, wawancara 7)

“Yang saya tahu Pancasila itu dasar Negara yang dibuat oleh para Pahlawan Indonesia pada masa kemerdekaan dulu kak”.¹⁴

b. Penerapan Nilai-nilai Pancasila

Selain pengetahuan dasar tentang Pancasila, siswa juga memahami tentang bagaimana pengamalan nilai-nilai Pancasila. Mereka telah melakukan sesuatu yang berkaitan dengan nilai Pancasila meskipun dari hal-hal yang sederhana. Hal tersebut diungkapkan oleh Nur Azizatun Nisa siswa kelas VIII:

“Ketuhanan yang Maha Esa, saling tolong menolong, menghargai dan menghormati antar warga Indonesia”.¹⁵

Sama seperti siswa sebelumnya, Amelia Sufi siswa kelas VIII juga mengatakan hal apa yang sudah dilakukan berkaitan dengan pengamalan nilai Pancasila:

“Menghormati antar agama dan saling menolong”.¹⁶

Syahrur Romadhon mengungkapkan nilai-nilai Pancasila yang telah diamalkan di lingkungannya:

“Saling menolong sesama manusia dan tidak saling menjelekkkan sesama manusia.”¹⁷

Para siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan cukup baik. Terkadang mereka tidak menyadari bahwa mereka telah mengamalkan Pancasila dalam suatu aktivitasnya sehari-hari. Siswa kelas VIII A Vita Dewi Irmadani mengungkapkan nilai-nilai Pancasila yang sering dia terapkan dalam kesehariannya:

“Nilai Pancasila yang sering saya terapkan itu ketuhanan yang maha Esa kak, yaitu menghormati agama orang lain, terus beribadah sesuai ajaran agama, terus dan masih banyak lagi.”¹⁸

Kemudian Dhea Ayu Ramandhani juga memberikan contoh hal-hal yang telah dia lakukan berkaitan dengan Pancasila:

¹⁴ Akmat Adit Setiawan, (wawancara oleh penulis, 16 Juli 2023, wawancara 8)

¹⁵ Nur Azizatun Nisa, (wawancara oleh penulis, 7 Mei 2023, wawancara 4, transkrip)

¹⁶ Amelia Sufi, (wawancara oleh penulis, 7 Mei 2023, wawancara 3, transkrip)

¹⁷ Syahrur Romadhon, (wawancara oleh penulis, 7 Mei 2023, wawancara5, transkrip)

¹⁸ Vita Dewi Irmadani, (wawancara oleh penulis, 16 Juli 2023, wawancara 7)

“Yang menunjukkan nilai Pancasila itu toleransi, saling bergotong royong, tidak pilih-pilih teman, dan insyaAllah saya akan selalu melakukan hal itu kak.”¹⁹

c. Karakter yang Mengalami Perkembangan

Pelaksanaan prinsip nilai Pancasila dalam pengembangan kepribadian siswa melalui pengajaran IPS kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum diharapkan hasil yang baik terutama bagi perkembangan karakter siswa. Perkembangan karakter siswa yang berkaitan dengan pengamalan nilai Pancasila yang diajarkan oleh pihak sekolah pada para siswa juga berjalan dengan baik setiap harinya. Program kegiatan sekolah diadakan untuk membiasakan siswa melakukan hal-hal positif. Hal tersebut disampaikan oleh Nor Zaini guru IPS kelas VIII:

“Kalo disekolah itu kan ada program tadarus Al-Qur'an, sholat dzuhur berjamaah, kegiatan tersebut merupakan salah satu contoh penerapan nilai Pancasila sila ke-1. Kemudian siswa juga dibiasakan untuk saling membantu antar sesama manusia, contohnya mengadakan penggalangan dana untuk para korban bencana alam.”²⁰

Mengajarkan kebiasaan yang baik pada para siswa di sebuah Madrasah memang lebih memfokuskan pada pengetahuan dan kegiatan islami. Meskipun beberapa siswa masih belum mengikuti dengan baik. Achmad Bashori wali kelas VIII C juga mengungkapkan tentang pelaksanaan atau praktik dari prinsip-prinsip Pancasila yang dilakukan oleh murid di lingkungan pendidikan :

“Nilai-nilai Pancasila yang selama ini diterapkan oleh siswa ya, berkaitan dengan nilai pancasila yang bertama ketuhanan yang maha esa itu anak-anak kalo Dzuhur solat berjamaah di masjid, terus juga sudah bisa mengaji meskipun sebagian belum lancar.”²¹

¹⁹ Dhea Ayu Ramandhani, (wawancara oleh Penulis, 16 Juli 2023, wawancara 6)

²⁰ Nor Zaini, (wawancara oleh penulis, 3 Mei 2023, wawancara 1, transkrip)

²¹ Achmad Bashori, (wawancara oleh penulis, 4 Mei 2023, wawancara 2, transkrip)

3. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran IPS pada Kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara

Dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS pada kelas VIII terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MTs Mamba'ul ulum Mambak faktor yang mendukung berjalannya implementasi diantaranya:²²

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila adalah kesadaran guru terhadap berkurangnya nilai pancasila dalam diri siswa. Sehingga guru berusaha untuk menerapkan nilai Pancasila dalam diri siswa. Selain itu sebagian siswa yang antusias dan semangat dalam belajar, mereka dapat memahami materi yang berikan oleh gurunya.²³ Hal tersebut disampaikan langsung oleh Nor Zaini guru mapel IPS kelas VIII:

“Karena di zaman sekarang banyak perilaku remaja yang negative. MTs Mambak itu kan sekolah islam jadi memang seharusnya untuk mengajarkan nilai-nilai yang baik pada siswa agar anak-anak kelak tumbuh dengan bekal ilmu yang baik dan menjadi manusia yang bermoral dan berakhlakul karimah. Maka implementasi nilai-nilai Pancasila juga menjadi salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa. Selain itu juga beberapa siswa yang memiliki semangat belajar tinggi akan sangat mudah dalam memahami materi pelajaran.”²⁴

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS pada kelas VIII di MTs Mambaul Ulum Mambak terdapat juga faktor eksternal yang menjadi pendukung dalam implementasi tersebut. materi

²²Hasil Observasi siswa kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum pada tanggal 12 April 2023

²³ Hasil Observasi siswa kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum pada tanggal 12 April 2023

²⁴ Nor Zaini, (wawancara oleh penulis, 3 Mei 2023, wawancara 1, transkrip).

pembelajaran IPS di kelas VIII dapat dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila sehingga mudah dijelaskan dan mudah untuk dipahami. Selain itu juga program kegiatan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi nilai Pancasila. Hal tersebut juga sebagaimana disampaikan langsung oleh Nor Zaini guru mapel IPS kelas VIII:

“Faktor pendukung dalam implementasi nilai Pancasila di kelas VIII pelajaran IPS itu materi pembelajarannya tentang semangat kebangsaan sehingga saya dapat mengaitkan dengan nilai-nilai Pancasila. Kemudian program kegiatan di sekolah juga mengajarkan siswa tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila.”²⁵

Adapun faktor yang menghambat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS pada kelas VIII di MTs Mamba’ul Ulum Mambak, diantaranya:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang menghambat implementasi nilai-nilai Pancasila adalah siswa. Perilaku siswa yang kadang sulit untuk diatur atau kurang disiplin dapat menghambat berjalannya implementasi nilai Pancasila. Kemudian juga fokus siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.²⁶ Hal tersebut seperti yang telah disampaikan oleh Nor Zaini guru mapel IPS kelas VIII:

“Pengaruhnya ya perilaku siswa itu kadang ada siswa yang kurang disiplin. Kemudian dalam berjalannya KBM juga terkadang siswa tidak fokus juga mengantuk sehingga kan apa yang saya sampaikan tidak dapat dipahami dengan baik.”²⁷

b. Faktor Eksternal

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, adapun faktor eksternal yang menghambat implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran IPS di kelas VIII adalah terdapat pada fasilitas keamanan sekolah yang dirasa kurang karena pintu gerbang sekolah yang tidak dijaga oleh

²⁵ Nor Zaini, (wawancara oleh penulis, 3 Mei 2023, wawancara 1, transkrip).

²⁶ Hasil Observasi siswa kelas VIII MTs Mamba’ul Ulum pada tanggal 12 April 2023

²⁷ Nor Zaini, (wawancara oleh penulis, 3 Mei 2023, wawancara 1, transkrip).

satpam menjadikan siswa mudah ketika keluar masuk lingkungan sekolah pada jam sekolah. Beberapa siswa meninggalkan sekolah di jam pelajaran yang menyebabkan siswa tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga tertinggal dan tidak memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Meskipun siswa yang melanggar peraturan sekolah sudah diberikan hukuman namun beberapa dari siswa tersebut masih belum jera dan masih mengulang pelanggaran yang sama. Lingkungan bergaul siswa di luar sekolah juga bisa mempengaruhi perilaku siswa ketika di sekolah, karena siswa belum bisa membedakan antara lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.²⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran IPS pada Kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara

a. Media dan Strategi Pembelajaran IPS

Media pembelajaran yang dipakai guru IPS kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum yaitu menggunakan media sosial berupa Youtube atau media sosial lainnya. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran IPS membantu siswa menambah wawasan mengenai materi pelajaran. Selain memperoleh pemahaman dari bahan ajar yang telah dijelaskan oleh pengajar, melalui pemanfaatan platform media sosial, siswa juga berkesempatan untuk mendapatkan pengetahuan lebih luas mengenai materi yang dipelajarinya. Sebagai contoh dalam proses memahami materi tentang semangat kebangsaan, guru menjelaskan materi tersebut serta menyuruh siswa untuk menonton video di youtube tentang perjuangan pahlawan Indonesia melawan penjajah. Hal tersebut dapat mengembangkan pola pikir siswa, karena dengan itu siswa mendapatkan gambaran tentang bagaimana semangat para pahlawan perjuangan memerdekakan bangsa ini. Sehingga siswa memiliki jiwa nasionalisme dalam diri mereka dan mamiliki pemahaman yang cukup tentang semangat kebangsaan.

Kemudian strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru IPS kelas VIII di MTs Mamba'ul ulum adalah menuntun siswa untuk mandiri dalam belajar dan dapat

²⁸ Hasil Observasi siswa MTs Mamba'ul Ulum pada tanggal 30 April 2023

mengembangkan ide-idenya. Guru IPS mengajar dengan memberikan beberapa materi dasar lalu memberikan kesempatan siswa untuk mencari lebih luas mengenai materi tersebut, sehingga pelajar tidak hanya bergantung pada bahan ajar yang diberikan oleh pengajar tetapi juga sumber belajar lainnya yang telah mereka dapatkan dari berbagai sumber yang baik. Di samping itu, dalam proses pembelajaran IPS, guru juga memberikan siswa kesempatan untuk berkreasi. Contohnya dengan menuntun siswa untuk membuat portofolio kegiatan siswa.

b. Proses Implementasi Nilai-nilai Pancasila melalui Pembelajaran IPS

Implementasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan melalui proses pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum dikaitkan dengan materi IPS kelas VIII pada semester 2 yaitu semangat kebangsaan. Jika mendengar kata Pancasila pasti seseorang akan memiliki pandangan tentang bangsa atau Negara, maka dari itu implementasi nilai Pancasila ini dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran IPS kelas VIII yang sedang berjalan. Selain itu, guru IPS kelas VIII juga merangkap sebagai Waka kesiswaan, sehingga beliau selalu berupaya untuk menerapkan kedisiplinan pada siswa khususnya berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila.

Proses pelaksanaan nilai-nilai Pancasila melalui pengajaran IPS dijalankan oleh pendidik selain dengan mengaitkan materi pembelajaran pada nilai Pancasila, guru juga memberikan beberapa contoh perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila mulai dari hal yang paling sederhana seperti menghargai guru dan teman. Sebelum memulai pelajaran guru juga memberikan nasehat pada siswa tentang nilai-nilai moral yang baik yang mencerminkan nilai Pancasila. Madrasah juga melakukan apel rutin setiap hari sabtu setelah kegiatan upacara, kegiatan apel tersebut dilakukan guna mengingatkan siswa untuk mematuhi peraturan madrasah.

Implementasi nilai-nilai Pancasila ini dilakukan guru dengan melalui proses pengimplementasian nilai Pancasila dengan memberikan pengetahuan, pemahaman, dan contoh dalam pengamalan 5 sila nilai-nilai Pancasila, yakni Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin

oleh hikmat Kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia Guru juga mengajak siswa untuk melakukan perbuatan yang mengandung nilai Pancasila dimulai dari lingkungan sekolah untuk membiasakan siswa.

c. Proses Pembentukan Karakter Siswa

Implementasi nilai-nilai Pancasila berdampak pada pembentukan karakter siswa, terlebih lagi jenjang MTs merupakan masa pertumbuhan pola pikir dan perilaku. Melalui implementasi nilai Pancasila, siswa akan mendapatkan dorongan untuk memiliki karakter baik yang mencerminkan nilai Pancasila.

Guru memberikan contoh sederhana pengenalan nilai-nilai Pancasila pada siswa akan membentuk kepribadian yang berintegritas dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap bangsa dan negara. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari di sekolah.. Disekolah, siswa diajarkan mengenai nilai ketuhanan yaitu dengan sholat berjamaah pada waktu Dzuhur, selain itu juga ada mengaji setiap sebelum jam pertama dimulai, juga menjalankan syariat islam seperti zakat dan bersedekah. Nilai kemanusiaan diajarkan dengan cara saling berbagi dan tolong menolong. Lalu diajarkan pula nilai persatuan yakni diajarkan untuk bertoleransi antar siswa maupun agama. Kemudian diajarkan nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan bijaksana, contoh paling sederhana dari nilai tersebut adalah ketika siswa menjadi ketua kelompok atau ketua kelas, siswa diajarkan untuk menjadi pemimpin yang adil, bijaksana, dan berwibawa. Nilai Pancasila yang terakhir adalah nilai keadilan sosial, siswa diajarkan untuk tidak membedakan teman, atau orang-orang disekitarnya karena dimata Allah semua manusia sama.

2. Hasil Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran IPS pada Kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara

a. Pengetahuan Siswa terhadap Nilai-nilai Pancasila

Pancasila adalah Landasan Negara, Perspektif Kehidupan, dan Ideologi Bangsa Indonesia. Sangat krusial bagi seluruh warga Negara Indonesia untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila. Khususnya bagi seorang siswa tentunya mendapatkan pengetahuan tentang

Pancasila di sekolah, maka penting bagi seorang siswa untuk mengetahui setidaknya pengetahuan dasar tentang Pancasila.

Dari hasil pengamatan dan wawancara oleh penulis, siswa kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum sudah cukup baik dalam memahami Pancasila. Pancasila menurut pemahaman siswa merupakan dasar Negara Indonesia. Selain itu siswa juga dapat menghafal dengan baik ke-5 sila dalam Pancasila dengan baik. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa adanya implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang Pancasila.

Pengetahuan dan pemahaman dasar siswa terhadap Pancasila setidaknya menjadi bekal mereka dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia merupakan suatu hal yang mereka semua telah ketahui. Namun tidak semua dari mereka tau dan paham akan fungsi Pancasila secara mendalam.

b. Penerapan Nilai-nilai Pancasila

Implementasi nilai-nilai Pancasila yang diterapkan melalui pembelajaran IPS pada kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum mengharapakan hasil yang baik. Bukan hanya pemahaman siswa mengenai nilai Pancasila yang diharapkan dari sebuah implementasi nilai Pancasila, namun sebuah tindakan langsung. Setelah mendapatkan pengetahuan dan memahami tentang Pancasila dan nilai-nilainya, siswa diajarkan untuk menerapkan atau melaksanakan prinsip-prinsip Pancasila dalam aktivitas sehari-hari di sekitar tempat tinggalnya.

Seperti pada Sembilan karakter yang menjadi indikator dalam penelitian ini, siswa menerapkan nilai Pancasila yang menunjukkan karakter cinta kepada Allah yakni melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid dekat sekolah, melaksanakan tadarus Al-Qur'an bersama di ruang kelas setelah doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Siswa mengerjakan ulangan secara jujur dan mandiri, bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan apabila melakukan kesalahan, disiplin terhadap peraturan sekolah. Siswa juga hormat dan santun pada guru-guru di sekolah, peduli pada guru dan teman-teman sekolah. Sebagian siswa memiliki karakter yang percaya diri dan kreatif. Dalam hal kepemimpinan, beberapa siswa ditunjuk untuk diberi tanggung jawab kepemimpinan seperti menjadi

ketua osis, ketua pramuka, dan ketua kelas. Hal tersebut dapat melatih jiwa kepemimpinan siswa. Toleransi antar siswa juga terbangun dengan baik dengan disertai rasa persatuan dan cinta damai serta rendah hati.

Disadari atau tidak, siswa MTs Mamba'ul Ulum telah menerapkan nilai Pancasila di sekolah setiap harinya. Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan atau pengamalan nilai-nilai Pancasila memang kerap kali sering terjadi dan hal tersebut sangat baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Siswa MTs Mamba'ul Ulum juga sudah memahami pentingnya menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai Pancasila yang diterrapkan oleh para siswa merupakan hal yang sederhana namun sangat baik untuk dijadikan suatu awal dari perbuatan baik.

c. Karakter yang Mengalami Perkembangan

Karakter yang baik pada siswa didapatkan dari adanya pendidikan karakter yang diajarkan. Pendidikan karakter bukan hanya diajarkan di lingkungan keluarga. Walaupun lingkungan keluarga memainkan peran utama dalam membentuk karakter seseorang, lingkungan sekolah juga memegang peran yang sama pentingnya dalam perkembangan karakter individu. Pendidikan karakter harus diajarkan pada siswa melalui berbagai macam cara baik secara teori maupun praktik.

Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran IPS di kelas VIII merupakan suatu cara untuk membentuk karakter siswa. Dalam proses tersebut, siswa dapat memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Implementasi nilai Pancasila juga berdampak pada pertumbuhan karakter siswa. Melalui pembelajaran IPS kelas VIII siswa diajarkan tentang semangat kebangsaan selain itu siswa juga selalu diingatkan untuk tetap mematuhi peraturan sekolah dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah. Madrasah membuat program kegiatan positif untuk para siswa dan guru. Adanya hal tersebut membiasakan siswa dalam melakukan hal-hal yang positif. Sebagian besar siswa juga dapat menghargai guru, mematuhi peraturan sekolah dan berlaku baik pada teman-temannya.

Perkembangan karakter siswa yang disebabkan oleh implementasi nilai Pancasila menjadi hal yang baik untuk terus dilakukan dan terus ditingkatkan upaya dalam

membentuk karakter siswa dengan menerapkan dan mengajarkan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Penerapan nilai Pancasila dapat dikembangkan kearah pengetahuan tentang Pancasila yang lebih luas lagi.

3. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran IPS pada Kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengamatan, konsultasi, atau catatan tertulis, penerapan nilai-nilai Pancasila yang diajarkan melalui proses belajar-mengajar IPS kelas VIII di MTs Mamba'ul Ulum memiliki beberapa faktor penghambat maupun pendukungnya. Terdapat 2 faktor yang menghambat implementasi nilai-nilai Pancasila yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

Fakta lapangan menunjukkan bahwa faktor internal yang menghambat berjalannya implementasi nilai-nilai Pancasila adalah dari siswa sendiri. Perilaku siswa/ murid yang masih sulit dikendalikan dan tidak mengikuti peraturan di sekolah serta tingkat pemahaman murid merupakan hambatan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Dalam kegiatan belajar mengajar, sebagian siswa sering tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Fokus siswa terganggu dikarenakan bosan, mengantuk, dan mengobrol dengan temannya, sehingga siswa sulit dalam menerima materi yang disampaikan oleh gurunya. Pada awal pembelajaran, siswa masih semangat dan aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, dipertengahan pembelajaran beberapa siswa mulai merasa mengantuk dan bosan. Dan pada akhir pembelajaran siswa sangat sulit untuk diajak fokus pada pembelajaran. Hal tersebut merupakan suatu faktor yang dapat menghambat implementasi nilai-nilai Pancasila.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang menghambat dari segi eksternal adalah dari fasilitas sekolah keamanan sekolah yang masih kurang baik. Hal itu menyebabkan beberapa siswa biasanya meninggalkan kelas pada jam pelajaran, siswa dapat keluar masuk lingkungan dengan mudah karena gerbang sekolah yang tidak dijaga oleh satpam. Pada jam istirahat sekolah, siswa dibiarkan bebas keluar dari lingkungan sekolah.

Beberapa siswa laki-laki biasanya tidak membeli jajan di kantin sekolah melainkan membeli rokok dan merokok di warung luar dekat dengan sekolah. Tidak mudah memberikan arahan pada siswa yang berperilaku menyimpang, karena siswa hanya akan mendengarkan teguran yang diberikan oleh guru dan tidak merenungkan kesalahannya. Telah diberikan hukuman bagi siswa yang berperilaku menyimpang, namun beberapa dari siswa masih mengulang kesalahan yang sama.²⁹

Adapun faktor yang mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran IPS kelas VIII juga terdiri dari faktor internal dan eksternal:

a. Faktor Internal

Terdapat beberapa faktor internal yang mendukung implementasi nilai Pancasila yaitu:

1) Guru IPS

Kesadaran guru terhadap pentingnya perkembangan karakter siswanya sangat penting. Karena guru merupakan orang tua bagi siswa di sekolah. Oleh karena itu guru IPS kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum ingin siswa nya menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Implementasi nilai Pancasila yang dilakukan oleh guru IPS pada kelas VIII adalah sebuah upaya untuk membentuk generasi yang bermoral dan senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya. Guru IPS kelas VIII MTs Mamba'ul Ulum memiliki peran dalam mendorong keberhasilan implementasi nilai Pancasila melalui pembelajaran IPS kelas VIII. Upaya guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila menjadi faktor internal yang mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS kelas VIII.

2) Siswa

Tinggi rendahnya minat dan semangat belajar siswa mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran. Beberapa siswa kelas VIII MTs mamba'ul Ulum memiliki minat belajar dan semangat belajar yang baik. Hal tersebut menjadi pendorong bagi keberhasilan implementasi nilai Pancasila melalui

²⁹ Hasil Observasi siswa MTs Mamba'ul Ulum pada tanggal 12 April 2023.

pembelajaran IPS kelas VIII. Siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh gurunya ketika siswa itu mau memperhatikan, dan ketika siswa senang dalam mengikuti pembelajaran pasti siswa akan memperhatikan dengan baik penjelasan yang diberikan oleh gurunya.

b. Faktor Eksternal

Materi pembelajaran menjadi faktor pendukung adanya implementasi nilai Pancasila. Materi IPS yang dipelajari kelas VIII pada semester 2 merupakan materi mengenai semangat kebangsaan, sehingga dapat dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila. Pembahasan materi mengenai semangat kebangsaan berkaitan dengan Pancasila, karena materi semangat kebangsaan juga mengajarkan tentang cinta tanah air dan jiwa nasionalisme. Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia merupakan komponen penting dalam suatu bangsa, oleh karena itu akan baik jika implementasi nilai Pancasila diajarkan beriringan dengan materi semangat kebangsaan. Selain itu madrasah juga turut berperan penting dalam implementasi nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa. Adanya program madrasah yang sederhana namun berdampak positif dan mengajarkan tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila. Seperti solat jamaah dzuhur yang dilakukan setiap hari dengan maksud untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan atau kebiasaan yang baik. Sehingga dapat mendorong siswa dalam membentuk karakter yang baik dan bermoral seperti yang diajarkan dalam Pancasila.³⁰

³⁰ Hasil Observasi Lingkungan MTs Mamba'ul Ulum pada tanggal 12 April 2023.